

PERSEMBAHAN BERDASARKAN 1 TAWARIKH 29:1-9 SERTA IMPLEMENTASINYA BAGI JEMAAT GMIM GETSEMANI TATELI

SARTIKA NAOMI LAPAPA

1802079

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gagasan teologis persembahan menurut 1 Tawarikh 29:1-9, mengetahui persepsi jemaat mengenai persembahan dan implementasi makna persembahan Jemaat GMIM Getsemani Tateli, pada bulan Mei-Juli 2022.

Pada penelitian ini, peneliti mengkaji menggunakan metode kualitatif, pendekatan historis kritis. Berdasarkan hasil penelitian, Raja Daud berkata kepada seluruh jemaat: Ibadah yang benar adalah bersama, bukan individualistis. Walaupun memang, Daud hanya bisa menjadi penyedia atau mempersiapkan keperluan untuk pembangunan Bait Allah, tetapi dia tetap menjadi orang yang berpengaruh karena atas kesediaannya. Kesungguhan pembangunan Bait Allah atas dasar kecintaannya terhadap Allah. Persepsi jemaat mengenai persembahan di Jemaat GMIM Getsemani Tateli masih keliru, kewajiban terhadap jemaat dalam memberi persembahan, membuat prakteknya bukan lagi berdasarkan kesediaan dari jemaat itu sendiri.

Untuk itu implementasi makna persembahan 1 Tawarikh 29:1-9 di Jemaat GMIM Getsemani sebaiknya atas kesadaran jemaat dari pengalaman iman yang dirasakan sehingga dalam pengaplikasiannya dapat melahirkan sukacita.

Kata-kata kunci: Persembahan, Bait Allah.

**A DISTRIBUTION BASED ON 1 CHRONICAL 29:1-9 AND THEIR
IMPLEMENTATION FOR THE GMIM GETSEMANI TATELI
CONGREGATION**

SARTIKA NAOMI LAPAPA

1802079

ABSTRACT

This study aims to analyze the theological idea of offering according to 1 Chronicles 29:1-9, knowing the congregation's perception of the offering and the implementation of the meaning of the offerings of the GMIM Gethsemane Tateli congregation, in May-July 2022.

In this study, researchers examined using qualitative methods, critical historical approach. Based on the research results, King David said to the entire congregation: True worship is collective, not individualistic. Although indeed, David could only be a provider or prepare the needs for the construction of the Temple, but he remained an influential person because of his willingness. The seriousness of building the Temple of Allah on the basis of his love for Allah. The congregation's perception of offerings at the GMIM Getsemani Tateli Congregation is still wrong, the obligation to the congregation in giving offerings makes the practice no longer based on the willingness of the congregation itself.

For this reason, the implementation of the meaning of the offering of 1 Chronicles 29:1-9 in the Gethsemane GMIM congregation should be based on the congregation's awareness of the experience of faith that is felt so that in its application it can give birth to joy.

Key words: Offerings, Temple